

**PENGARUH METODE FERNALD TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA  
PERMULAAN PADA ANAK KELOMPOK A DI PAUD MEKAR SARI  
PENARIK MUKOMUKO**

**Dewi Nainggolan**  
dewinainggolan05@gmail.com

**Dr. Hj. Sumarsih, M. Pd**  
Sumarsihasih@gmail.com

**Drs. Delrefi D, M. Pd**  
an.refi@ymail.com

**Abstrak**

Permasalahan penelitian ini adalah apakah ada pengaruh metode Fernald terhadap kemampuan membaca permulaan anak di PAUD Terpadu Mekar Sari Penarik Mukomuko. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh metode Fernald terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek dalam penelitian adalah anak kelompok A1 dengan jumlah 14 anak PAUD Terpadu Mekar Sari Penarik Mukomuko tahun ajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes. Teknik analisis data menggunakan *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode Fernald terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini, dengan hasil yaitu  $\chi^2_{hitung} = 28$  lebih besar dari  $\chi^2_{tabel}$  pada signifikansi 5% = 22,362. Saran bagi guru agar dapat menggunakan metode Fernald untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

**Kata Kunci: Kemampuan Membaca Permulaan, Metode Fernald.**

**Abstract**

The research problem was whether there was influence of the Fernald methods on the ability to read the beginning of children in Mekar Sari Kindergarten, Penarik Mukomuko. The purpose of this study was to determine the effect of the Fernald methods of the on early childhood the ability to read the beginning. The research methods used was an experimental method with one group pretest-posttes design. The subject was children in group A1 by the number of the students as much as 14 in Mekar Sari Kindergarten, Penarik Mukomuko, academical year 2016-2017. Data collected by test. Data were analyzed using chi-square. The results showed that a significant difference between the Fernald methods on the ability to read the beginning of early childhood children, with test results  $\chi^2_{count} = 28$  was greater than  $\chi^2_{table}$  and 5% significance value = 22,362. Writer suggested that the teachers need to use Metode Fernald activities to improve the ability to read the beginning of children.

**Keywords : Ability To Read The Beginning, Fernald Methods**

## PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa pada aspek keterampilan membaca merupakan dasar bagi pengembangan komunikasi anak. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi serta kemampuan yang dimiliki anak diantaranya guru hendaknya memiliki keterampilan dalam melakukan pemberian rangsangan pada setiap aspek perkembangan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini 2014).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa Guru di PAUD Mekar Sari Penarik Mukomuko pada saat ini menggunakan metode seperti guru menulis di papan tulis dan anak disuruh mengeja satu per satu huruf yang ada di dalam kata tersebut lalu membacanya. Guru menjadi pusat pembelajaran dan anak duduk manis di kursi masing-masing sehingga anak kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Metode seperti ini dinilai kurang efektif dalam pembelajaran untuk mengenalkan konsep huruf dan kata pada anak.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan membaca permulaan pada anak yaitu dengan melakukan pembelajaran sambil bermain menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba memperbaiki kemampuan membaca permulaan anak menggunakan metode Fernald yang mendasarkan pada asumsi bahwa anak akan belajar lebih baik jika materi pelajaran disajikan dalam berbagai modalitas. Modalitas yang sering dilibatkan adalah *visual* (penglihatan), *auditory* (pendengaran), *kinesthetic* (gerakan), dan *tactile* (perabaan), yang sering disebut VAKT.

Kemampuan membaca permulaan perlu dikembangkan dengan cara yang tepat, yakni dengan pemilihan metode

belajar yang tepat. Maka dari itu penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A di PAUD Mekar Sari Penarik Mukomuko peneliti akan menggunakan metode Fernald yang menekankan pengajaran membaca melalui prinsip VAKT (*Visual*, *Auditory*, *Kinesthetic*, *Tactile*), dengan melibatkan beberapa modalitas alat indera. Modalitas yang sering dilibatkan adalah *visual* (penglihatan), *auditory* (pendengaran), *kinesthetic* (gerakan), dan *tactile* (perabaan), yang sering disebut VAKT.

Metode ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa media pendukung sehingga metode ini dianggap mampu membangkitkan minat dan motivasi anak, serta memberi kesempatan bagi anak untuk banyak berlatih membaca. Melihat prinsip-prinsip penerapan metode Fernald yang memberi dampak positif pada proses membaca, maka ingin diketahui pengaruhnya terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak-anak di lembaga pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini diberi judul "Pengaruh Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok A Di PAUD Mekar Sari Penarik Mukomuko".

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian adalah: Apakah terdapat pengaruh metode Fernald terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini di PAUD Mekar Sari Penarik Kabupaten Mukomuko?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode Fernald terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini di PAUD Mekar Sari Penarik Kabupaten Mukomuko. Kemampuan Membaca permulaan

merupakan tahap awal dalam proses belajar membaca. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:909), "kemampuan" berarti kesanggupan atau kecakapan. KBBI (2008:113) "membaca" berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, atau mengeja dan melafalkan apa yang tertulis.

Aulia (2011:36) menjelaskan bahwa membaca permulaan adalah tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca selanjutnya. Pendapat Aulia Senada dengan Dhieni (2008:5.5) yang mengatakan bahwa membaca permulaan adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi.

Tujuan membaca permulaan menurut Soejono (dalam Sessiani, 2007:29) dan Prasetyono (dalam Musodah, 2014:12) merupakan tujuan membaca secara umum. Sedangkan tujuan membaca permulaan untuk anak usia dini 4-5 tahun mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 (2014:27), tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yaitu agar anak dapat berkomunikasi secara lisan, mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z serta memperkaya perbendaharaan kata anak.

Ada beberapa huruf konsonan yang harus di lafalkan dengan benar dalam membaca permulaan. Menurut Yulia Ayriza, Chaer, Purwanto dan Alim (dalam Sessiani, 2007:29), huruf konsonan yang harus dapat dilafalkan dengan benar untuk membaca permulaan adalah b, d, k, l, m, p, s, dan t. Huruf-huruf ini, ditambah dengan huruf – huruf vokal akan digunakan sebagai indikator kemampuan membaca permulaan, sehingga menjadi a, b, d, e, i, k,

l, m, o, p, s, t, dan u.

Dalam proses belajar membaca ada beberapa tahap yang harus dilalui. Menurut Cochrane efal (dalam Aulia, 2011:28), perkembangan dasar kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-6 tahun berlangsung dalam lima tahap yakni:

- 1) Tahap Fantasi (*Magical Stage*)

Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku, berpikir bahwa buku itu penting dengan cara membolak-balik buku berulang kali, dan suka membawa buku kesukaannya. Pada tahap ini orang tua hendaknya memberikan contoh akan arti pentingnya membaca dengan membaca di hadapan anak (memberi teladan), sering membacakan cerita bergambar pada anak, dan sebagainya.

- 2) Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*)

Anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku. Orang tua perlu memberikan rangsangan kepada anak dengan cara membacakan isi buku pada anak (anak melihat isi buku tersebut dan terjadi pembentukan konsep diri anak).

- 3) Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*)

Anak menyadari cetakan yang tampak, mulai dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dan sudah mengenal abjad. Orang tua perlu melibatkan anak ketika sedang menceritakan sebuah cerita dengan melakukan tanya jawab pada anak dan berikan kesempatan membaca sesering mungkin.

- 4) Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-off Reader Stage*)

Anak mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada di lingkungan seperti membaca kardus susu, bungkus makanan, pasta gigi, dan lain-lain. Anak mulai mengingat kembali cetakan pada konteksnya.

#### 5) Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*)

Anak dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas. Orang tua dan guru masih harus tetap membacakan buku pada anak. Tindakan tersebut dimaksudkan dapat mendorong anak untuk memperbaiki bacaannya.

Selanjutnya menurut Mercer (dalam Abdurrahman, 2002:201) membagi tahapan membaca menjadi lima, yaitu:

- a. Kesiapan membaca.
- b. Membaca permulaan.
- c. Ketrampilan membaca cepat.
- d. Membaca luas.
- e. Membaca yang sesungguhnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran membaca pada anak usia dini harus sesuai dengan tahap perkembangan anak. Tahapan anak berbeda-beda walaupun umurnya sama karena hal ini tergantung dari kesiapan anak. Pembelajaran membaca permulaan harus dilakukan dengan prinsip bermain sambil belajar agar anak tidak mudah bosan dan kegiatan pembelajaran menarik bagi anak. Dalam penelitian ini menggunakan tahapan membaca menurut Mercer yang menyebutkan ada lima tahap dalam proses membaca tepatnya pada tahap kedua yaitu kemampuan membaca permulaan.

Metode Fernald menggunakan pendekatan multisensori. Multisensori terdiri dari dua kata yaitu multi dan sensori. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:980), kata "multi" artinya banyak atau lebih dari satu atau dua, sedangkan "sensori" (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:1317) artinya panca indera. Maka gabungan kedua kata ini berarti lebih dari satu panca indera.

Metode Fernald menurut Yusuf (2003:95) adalah cara yang digunakan dalam belajar dengan materi pengajaran membaca multisensori yang disajikan dalam berbagai modalitas alat indera.

Modalitas yang dipakai adalah visual, auditoris, kinestetik, dan taktil, atau disingkat dengan VAKT. Metode Fernald meliputi kegiatan menelusuri (perabaan), mendengarkan (auditoris), menulis (gerakan), dan melihat (visual). Untuk itu, pelaksanaan metode ini membutuhkan alat bantu (media) seperti kartu huruf, cat, pasir, huruf timbul, dan alat bantu lain yang sifatnya dapat diraba (konkret).

Pendapat Yusuf di atas senada dengan Abdurrahman (2009:217) yang menjelaskan metode Fernald adalah suatu cara pengajaran membaca dengan menggunakan VAKT (*visual, auditory, kinesthetic, and tactile*). Metode ini menggunakan materi bacaan yang dipilih dari kata-kata yang diucapkan oleh anak, dan tiap kata diajarkan secara utuh.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode Fernald adalah suatu cara yang digunakan dalam pengajaran membaca bagi anak dengan menggunakan berbagai modalitas indera diantaranya yaitu penglihatan (Visual), pendengaran (Auditory), gerakan (Kinestetik), perabaan (Taktil).

#### **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Pre-Experimen*. Menurut Sugiono (2010:109) bahwa "penelitian *Pre-Experimen* hasilnya merupakan variabel dependen, bukan semata mata dipengaruhi oleh variabel independen" hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random.

Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian dilakukan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam rancangan ini dilakukan dua kali tes, yaitu tes sebelum eksperimen disebut pretest dan sesudah diberi eksperimen disebut posttest. Pretest

dan post test dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A1 PAUD Mekar Sari Penarik Mukomuko dengan jumlah anak 14 orang yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 8 anak laki-laki.

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok A di PAUD Mekar Sari Penarik Mukomuko Provinsi Bengkulu yang beralamat di Jalan lintas Bengkulu-Padang Desa Sidodadi Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada kelompok A PAUD Mekar Sari Penarik Mukomuko Provinsi Bengkulu. Waktu pelaksanaan penelitian ini dari bulan januari sampai april 2017.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Arifin (2011: 226) tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau di jawab. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan dan tes perbuatan.

Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh metode Fernald dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada sampel. Pengaruh penggunaan metode ini akan ditunjukkan, melalui seberapa signifikan peningkatan kemampuan membaca permulaan yang ditunjukkan oleh kelompok yang diberi pengajaran membaca menggunakan metode Fernald.

Pada tahap pretes digunakan lembar soal berisi 6 kata yaitu kata yaitu "desa", "kota", "bumi", "sapi", "lele", dan "kuda". Dalam eksperimen, kata yang diberikan sama dari yang diujikan dalam pretest maupun posttest, yaitu "desa", "kota", "bumi", "sapi", "lele", dan "kuda".

Perlakuan diberikan berdasarkan langkah-langkah yaitu anak memilih kata yang akan dipelajarinya, guru menuliskannya besar-besar di atas kertas dengan krayon. Anak kemudian menelusuri kata dengan jarinya (*tactile and kinesthetic*). Sambil menelusuri, anak mengucapkan kata itu keras-keras (*auditory*). Disamping itu, anak juga melihat kata (*visual*) dan mendengarkan suaranya sendiri saat membaca. Jika anak membuat kesalahan, ia harus mengulangnya dari depan lagi. Jika sudah benar, kata itu akan disimpan dalam bank kata anak. Anak dapat membuat cerita dari kata-kata yang sudah dikuasanya. Kata-kata dalam *pretest* akan diujikan kembali dalam *posttest* untuk melihat perubahan skor membaca yang diperoleh.

Teknik analisis data tentang pengaruh metode Fernald terhadap kemampuan membaca permulaan anak, sebelum (*pretes*) dan sesudah (*postes*) pembelajaran digunakan analisis statistik dengan rumus perhitungan uji hipotesis menggunakan uji statistik non parametrik *chi-square*. Data nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca permulaan anak diuji dengan menggunakan rumus *chi-square* untuk melihat apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan anak setelah dilakukannya perlakuan dengan metode Fernald.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Fernald terhadap kemampuan membaca permulaan anak. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *one group pretest-posttest design*. Berdasarkan rancangan *one group pretest-posttest design*, eksperimen hanya dilakukan pada satu kelompok dimana pada kelompok tersebut diberikan tes awal (*pretes*) lalu diberikan perlakuan kemudian diadakan tes akhir (*postes*). Adapun kelompok yang dijadikan sampel dalam

penelitian ini adalah anak kelompok A di PAUD Mekar Sari Penarik Mukomuko yang berjumlah 14 orang anak.

Tabel 4.4 Data Pretest Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana

No	Nama Anak	Kata						X	Kriteria
		"lele"	"sapi"	"kuda"	"bumi"	"desa"	"kota"		
1	Adt	2	2	1	1	2	2	1,7	K
2	Alf	1	2	2	1	2	1	1,5	SKS
3	And	2	1	1	1	2	1	1,3	SKS
4	Bgt	2	2	2	2	2	2	2	K
5	Brh	1	2	1	1	2	1	1,3	SKS
6	Dvt	2	2	2	2	2	2	2	K
7	Ern	1	1	2	1	1	1	1,2	SKS
8	Fst	2	1	2	2	3	2	2	K
9	Ind	1	1	2	2	2	2	1,7	K
10	Lau	2	1	1	1	1	1	1,2	SKS
11	Ris	2	1	1	2	2	1	1,5	SKS
12	Sat	2	2	1	2	1	1	1,5	SKS
13	Sil	2	2	2	1	1	2	1,7	K
14	Wen	1	1	1	1	1	2	1,2	SKS
Rata-rata									

Tabel 4.8 Data Posttest Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana

No	Nama Anak	Kata						X	Kriteria
		"lele"	"sapi"	"kuda"	"bumi"	"desa"	"kota"		
1	Adt	4	4	3	3	4	4	3,7	B
2	Alf	4	4	4	4	4	3	3,8	B
3	And	4	3	4	3	4	3	3,5	C
4	Bgt	4	4	4	4	4	4	4	B
5	Brh	3	3	3	3	4	4	3,3	C
6	Dvt	4	4	4	4	4	4	4	B
7	Ern	4	3	3	3	4	3	3,3	C
8	Fst	3	3	3	4	4	4	3,5	C
9	Ind	4	3	4	4	4	4	3,8	B
10	Lau	3	3	4	4	4	3	3,5	C
11	Ris	4	3	3	4	4	3	3,5	C
12	Sat	4	4	3	4	4	3	3,7	B
13	Sil	4	4	4	3	4	3	3,7	B
14	Wen	3	3	4	3	4	4	3,5	C
Rata-rata		3,7	3,4	3,6	3,6	4	3,5		

Perhitungan uji hipotesis menggunakan uji statistik non parametrik *chi-square*, perbedaan sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan pada eksperimen yang tahapannya sebagai berikut, kriteria pengujianya adalah :

Terima  $H_0$  jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

Tolak  $H_0$  jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$

	SB	B	C	K	SKS	Jml
<b>Pretest</b>	0	0	0	6	8	14
<b>Posttest</b>	0	7	7	0	0	14
<b>Jumlah</b>	0	7	7	6	8	28

Fo	Ft	fo-ft	(fo-ft) <sup>2</sup>	$\chi^2$
0	0	0	0	0
0	3,5	-3,5	12,25	3,5
0	3,5	-3,5	12,25	3,5
6	3	3	9	3
8	4	4	16	4
0	0	0	0	0
7	3,5	3,5	12,25	3,5
7	3,5	3,5	12,25	3,5
0	3	-3	9	3
0	4	-4	16	4
<b>Jumlah</b>				<b>28</b>

Kesimpulan :  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ , dengan  $db = N-1 = 14-1 = 13$

Dengan  $\chi^2_{0,05}$  harga  $\chi^2_{tabel} = 22,362$  dan  $\chi^2_{hitung}$  diperoleh adalah 28 sehingga  $\chi^2_{hitung}$  nilainya lebih besar dari angka penolakan nol. Dengan demikian maka hipotesis nol ditolak, yang berarti bahwa terdapat perbedaan antara hasil kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan dengan metode Fernald.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode Fernald terhadap kemampuan membaca permulaan anak yang dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $20,70 > 1,771$ ). Hal ini sebagaimana terlihat dalam pengujian hipotesis yang diperoleh nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan anak sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan metode Fernald adalah 46,35. Sedangkan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan anak sesudah perlakuan dengan menggunakan metode Fernald adalah 73,21. Bila dibandingkan rata-rata kemampuan membaca permulaan anak sebelum dan sesudah perlakuan terlihat bahwa hasil kemampuan membaca permulaan sesudah perlakuan lebih besar daripada sebelum perlakuan. Maka dari itu, disimpulkan bahwa ada pengaruh metode Fernald terhadap kemampuan membaca permulaan anak.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode Fernald terhadap kemampuan membaca permulaan anak di PAUD Mekar Sari Penarik Mukomuko. Hal ini ditunjukkan hasil perhitungan dengan *chi-square* yaitu  $\chi^2_{0,05}$  harga  $\chi^2_{tabel} = 22,362$  dan  $\chi^2_{hitung}$  diperoleh adalah 28 sehingga  $\chi^2_{hitung}$  nilainya lebih besar dari angka penolakan nol. Dengan demikian maka

hipotesis nol ditolak, yang berarti bahwa terdapat perbedaan antara hasil kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan dengan metode Fernald.

Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan metode Fernald dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya sensori yang dilibatkan sehingga anak akan lebih cepat mengerti dengan apa yang telah disampaikan. Selain itu juga, hal ini disebabkan pembelajaran yang menyenangkan, karena melalui eksplorasi dengan melibatkan seluruh aspek indranya, anak benar-benar terlibat dalam proses belajar (Megawangi dkk, 2005:2).

Pembelajaran dengan metode Fernald dalam penelitian ini diberikan secara visual, auditori, taktil dan kinestetik dan terbukti mampu meningkatkan kepekaan alat indra dan akhirnya mempertajam perhatian yang berguna bagi proses belajar. Hal tersebut menentukan kemampuan anak dalam memilih terhadap stimulus yang akan dimasukkan dalam ingatannya, sehingga menjadi acuan dalam menentukan gaya belajar seorang anak. Jadi secara keseluruhan metode Fernald mampu mengatasi perbedaan kemampuan anak dalam menangkap rangsangan belajar. Pada pembelajaran membaca dengan menggunakan metode Fernald, anak dihadapkan pada konsep baru mengenai cara belajar membaca dengan menggunakan alat indra mereka. Anak belajar membaca dengan kata secara utuh. Kepekaan yang lebih tinggi pada anak yang belajar membaca dengan menggunakan metode Fernald dihasilkan dari perangsangan yang diberikan melalui empat modalitas indra. Selain memperkuat proses persepsi sebagai gerbang menuju proses yang lebih tinggi, hal ini juga memperkuat jalannya proses membaca yang memang membutuhkan ketrampilan

dan koordinasi dari berbagai alat indra. Metode Fernald memiliki tahap *recall*, dimana anak diberi kesempatan untuk mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.

Menurut Yusuf (2003:95) perlakuan dengan menggunakan metode Fernald dilakukan dengan menggunakan berbagai modalitas yaitu *visual* (penglihatan), *auditory* (pendengaran), *kinesthetic* (gerakan), dan *tactile* (perabaan) atau sering di kenal dengan VAKT sehingga anak termotivasi dan tertarik untuk membaca. Sesuai prinsip persepsi menurut Walgito (2002:123), membaca terkait erat dengan persepsi. Dalam hal ini metode Fernald saat belajar membaca diberikan secara visual, auditoris, taktil, dan kinestetik dan terbukti mampu meningkatkan kepekaan alat indra dan akhirnya mempertajam perhatian yang berguna bagi proses belajar. Sebelum dilakukan pembelajaran dengan metode Fernald masih banyak anak kesulitan saat mengenal huruf dan masih terbalik saat mengeja suku kata. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran membaca di PAUD Mekar Sari Penarik Mukomuko anak sudah dikenalkan huruf besar dan huruf kecil sehingga anak kesulitan membedakannya.

Pembelajaran dengan metode Fernald anak terlihat lebih antusias dan lebih bersemangat. Pembelajaran dengan metode ini dilakukan berulang-ulang agar anak mudah untuk mengingat. Kegiatan ini dilakukan dengan cara guru memperkenalkan kata yang akan dipelajari terlebih dahulu, lalu guru menuliskan kata besar-besar pada kertas dengan crayon, lalu anak menelusuri kata dengan jarinya sambil membacanya keras-keras. Setelah dilakukan enam kali perlakuan terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan anak. anak dapat mengenal huruf, namun masih ada anak yang sulit mengenali huruf meski sudah diberikan perlakuan berulang-ulang, hal ini terjadi karena anak sulit untuk fokus dan kadang

anak sengaja membalik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode Fernald terhadap kemampuan membaca permulaan anak yang dibuktikan dengan  $\chi^2_{0,05}$  harga  $\chi^2_{tabel} = 22,362$  dan  $\chi^2_{hitung}$  diperoleh adalah 28 sehingga  $\chi^2_{hitung}$  nilainya lebih besar dari angka penolakan nol. Dengan demikian maka hipotesis nol ditolak, yang berarti bahwa terdapat perbedaan antara hasil kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan dengan metode Fernald.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka disarankan : Bagi Guru, dalam penelitian ini, kemampuan membaca permulaan anak dapat meningkat dengan menggunakan metode Fernald. Disarankan bagi guru untuk memilih metode Fernald untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Memodifikasi atau menambah media-media dalam pelaksanaan metode Fernald yang berbasis multisensori, agar anak lebih tertarik untuk membaca. Peneliti selanjutnya, dapat mengulangi penelitian ini dengan melanjutkan metode Fernald tahap kedua sampai tahap keempat yaitu sampai kepada tahap anak mampu mengingat kata-kata yang dicetak atau bagian-bagian dari kata yang telah dipelajarinya. Peneliti selanjutnya juga dapat mengulangi penelitian dengan berbagai variasi. Variasi dapat dilakukan misalnya dengan menerapkan metode Fernald kepada anak usia 6 hingga 7 tahun yang kurang menunjukkan prestasi membaca yang optimal dibanding teman – teman sebayanya di sekolah. Selain untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan metode Fernald juga dapat mengembangkan kemampuan lain seperti : mengenal huruf, berhitung dan menulis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2009. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia. 2011. *Mengajarkan Balita Anda Membaca*. Jogjakarta : Intan Media.
- Depdiknas. 2014. *Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Musodah,A. 2014. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B2 Ra Ma'arif Nu Karang Tengah Kertanegara Purbalingga. *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Nurbiana, Dhieni, dkk. 2008. Metode pengembangan bahasa. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Riduwan. 2011. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta
- Sartika, Tika. 2012. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Metode Fernald Pada Anak Kelompok B2 Di TK PG Tasikmadu Karanganyar Tahun Ajaran 2011 – 2012. *Jurnal Skripsi*. Surakarta : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sasongko, Nur Rambat. 2015. *Statistik Pendidikan*. Bengkulu: Universitas Bengkulu
- Yusri, 2009. *Statistika Sosial*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Yusuf, M. 2003. *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.